

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.³

Juhji menyatakan bahwa peran guru adalah peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat, Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan, dimana sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang professional.

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Secara Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 16.

² Tirtahardjam Umar. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2005), hal. 40-41.

³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1, November 2013, hal.25.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugastugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugastugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁴

Peran guru sebagai pembimbing adalah membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Dan peran guru sebagai pembimbing adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya.⁵

Peran guru sebagai motivator yaitu menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.⁶

Salah satu aspek pendidikan agama yang penting adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan tersebut terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk memperbaiki moral setiap individu agar menjadi pribadi yang santun dan berakhlakul karimah. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada

⁴ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 54.

⁵Elsa Maria Gusli, dkk, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 4, 2022, hal. 204-205.

⁶ *Ibid.*, hal. 204

kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, di mana, dan bagaimana menggunakannya. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan observasi peneliti, yakni banyak sekali peserta didik yang kurang dalam proses

⁷ Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian, Vol.9 No.2, Agustus 2015, hal. 369

kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang sulit untuk berkonsentrasi, dilanda rasa bosan, dan kelas yang tidak kondusif. Ada juga satu kasus yang mencuri perhatian peneliti, yakni terdapat peserta didik yang belum bisa baca tulis. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III-B menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena peserta didik tidak pernah dibimbing dan dibimbel kan oleh orang tua, disebabkan karena tidak adanya waktu dan dana yang tersedia.

Apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi banyak sisi kehidupan manusia, termasuk dalam hal pola pendidikan. Di mana sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring/*online*. Ini berarti seluruh kendali pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada orang tua. Hal ini dapat menyebabkan konsentrasi siswa menjadi menurun dan kemerosotan prestasi anak, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa adalah sebagai berikut; *Pertama* Memperbaiki Proses Pengajaran, langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

Kedua Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar, kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal sehingga mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Ketiga Pengadaan Umpan Balik (*feedback*) dalam Belajar, umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering

mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan dalam penyampaian materi.

Keempat Keterampilan Mengadakan Variasi, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton.⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri”**. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menindak lanjuti tentang peran guru, dalam hal ini peran guru yang digunakan ada 3 macam yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan motivator, serta aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan).

B. Fokus Penelitian

- 1) Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator.
- 2) Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri ?
 - b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri ?
 - c. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

⁸ *ibid.*, hal. 25-28

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan peran guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis.

- a. Secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah keilmuan tentang Peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Badas Kediri.
- b. Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Bagi Guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
 2. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa dan agar siswa lebih mengerti isi materi yang diajarkan selama dalam proses pembelajaran berlangsung.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin-doktrin yang akhlnaknya.⁹

Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, H.M Arifin menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.¹⁰

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi

⁹ Gagas Abdulah Wardani, *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak*, (Palembang: 2017), hal. 13

¹⁰ Muh.Akib D, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 19 No. 1, 2021, hal. 81

juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya jasmaniah, tetapi peserta terlibat secara psikologis. Guru harus membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.¹¹

Maka peran guru sebagai pembimbing disini adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari guru itu sendiri.¹²

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mendorong (menumbuhkan) potensi belajar siswa. Dan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka guru dituntut kreatif untuk bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Pemahaman Siswa

Menurut Bloom dalam Utami munandar, pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu

¹¹ Yuni Sri Utami, Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Moioikerto, 2013, hal. 24-25

¹² Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No. 1, 2017, hal. 91

sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, ketrampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsikan.¹³

Dari pendapat berbagai ahli tersebut dapat ditegaskan bahwa pemahaman adalah suatu proses pengindraan seseorang untuk benar-benar mengerti suatu konsep melalui fakta yang ada. Seorang siswa dikatakan paham jika ia mampu menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan dari konsep yang sudah diberikan. Pemahaman menuntut siswa untuk memahami materi yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isi dari materi yang diberikan.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian peranan guru dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah dan pemahaman siswa melalui pemberian, pembiasaan dan pengembangan pengetahuan sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang pengetahuan intelektualnya serta keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini nantinya akan terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan penguji, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto (7) halaman persembahan, (8) kata pengantar, (9) daftar gambar, (9) daftar tabel, (10) daftar lampiran, (11) abstrak, (12) daftar isi.

¹³ Devi Afriyuni Yonanda, *Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping)*, Vol.3 No.1, 2017, hal. 56

¹⁴ Estu Kakung, *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Serta Aktivitas Pengembang Secara Daring*, (Yogyakarta: 2021), hal. 9

2. Bagian Utama (Inti)
 - a. Bab I: Pendahuluan. Yang memuat: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu.
 - c. Bab III : Metode Penelitian. Yang memuat: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian. Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
 - e. Bab V: Pembahasan. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).
 - f. Bab VI: Penutup. Yang meliputi: (a) kesimpulan, dan (b) saran.
3. Bagian Akhir. Terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.